

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



No. ISSN : 2597-890X (media cetak)  
2686-6366 (media online)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TBC PARU DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN HIV DI PUSKESMAS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN**

Gita Ayuningtyas<sup>1\*</sup>, Dewi Fitriani<sup>2</sup>, Dhia Diana Fitriani<sup>3</sup>, R. Tri Rahyuning Lestari<sup>4</sup>, Tita Hardianti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p>	<p><b>A B S T R A C T</b></p>
<p>*Corresponding Author Gita Ayuningtyas E-mail: <a href="mailto:gitaayuningtyas@wdh.ac.id">gitaayuningtyas@wdh.ac.id</a></p>	<p><i>The HIV epidemic has shown its effect on increasing the TB epidemic throughout the world which has resulted in an increase in the number of TB cases in the community. In Indonesia, the prevalence of HIV in TB patients is around 2.4%. TB is also a challenge for controlling HIV/AIDS because it is the most common opportunistic infection (49%) in people living with HIV/AIDS (PLWHA). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards HIV status examination at Pamulang Health Center, South Tangerang City. This study is a quantitative study with a cross sectional design. The sample size was 85 patients with pulmonary tuberculosis at the Pamulang Health Center. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis using Chi Square test. The results of the univariate analysis showed that 55.29% had good knowledge of HIV testing, 27.76% had sufficient knowledge, and 12.94% lacked knowledge. Bivariate analysis with Chi square test with <math>\alpha = 0.05</math> found that there was a relationship between knowledge and behavior of HIV examination in TB patients (<math>pvalue = 0.01</math>) and there was a relationship between attitudes of TB patients and behavior of HIV examination (<math>pvalue = 0.00</math>) OR = 2.310. The advice given is that the Puskesmas makes efforts to increase the knowledge of TB patients and establish cross-sectoral relationships in socializing TB and HIV.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> Pulmonary tuberculose HIV Knowledge Behaviour</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Epidemi HIV menunjukkan pengaruhnya terhadap peningkatan epidemi TBC di seluruh dunia yang berakibat pada meningkatnya jumlah kasus TBC di masyarakat. Di Indonesia prevalensi HIV pada pasien TBC adalah sekitar 2.4%. TBC juga merupakan tantangan bagi pengendalian HIV/AIDS karena merupakan infeksi oportunistik terbanyak (49%) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Tujuan, penelitian ini adalah</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Pasien TB Paru HIV Pengetahuan Sifat</p>	

	<p>mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan status HIV di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> Jumlah sampel sebanyak 85 pasien TBC Paru di Puskesmas Pamulang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi Square</i>. Hasil analisis univariat menunjukkan 55,29% memiliki pengetahuan baik terhadap pemeriksaan HIV, pengetahuan cukup 27.76%, dan pengetahuan kurang 12.94%. Analisis bivariat dengan uji Chi square dengan <math>\alpha=0.05</math> didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan HIV pada Pasien TB (<math>pvalue=0.01</math>) dan ada hubungan antara sikap pasien TBC dengan perilaku pemeriksaan HIV (<math>pvalue=0.00</math>) OR = 2.310. Saran yang diberikan adalah Puskesmas melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan Pasien TBC serta menjalin hubungan lintas sektor dalam melakukan sosialisasi penyakit TBC dan HIV.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) sejauh ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia meskipun upaya untuk mencegah TB sudah ada sejak tahun 1995. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang menyebabkan oleh bakteri *M. Tuberculosis*, bakteri ini terutama menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh lainnya (Kemenkes, 2011).

Menurut *World TB Report* pada tahun 2017 terdapat 6,3 juta kasus TB baru secara global, setara dengan 61 juta kasus TB (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi penyebab kematian ke-10 di dunia dan kematian akibat TB global diperkirakan mencapai 1,3 juta pasien (Kementerian Kesehatan, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak terkena TB di antara lima negara lain yaitu India, Indonesia, China, Filipina dan Pakistan (Kementerian Kesehatan, 2018). Selain itu, beberapa tantangan perlu mendapat perhatian khusus, seperti peningkatan kasus MDR-TB, HIV-TB, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan, cedera lainnya. Hal ini mendorong kerja pengendalian TB nasional untuk terus memperkuat, mempercepat,

memperluas dan memperbaharui program pada tahun 2017. Angka kejadian TB di Indonesia adalah 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 2 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2016, angka ini sebesar 628 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan, 2018).

Jumlah kasus TB pada tahun 2017 sebanyak 25.089 kasus, naik dari total kasus TB yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 360.565 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan berada di provinsi padat penduduk, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus TB di ketiga provinsi tersebut mencapai 3% dari seluruh kasus TB di Indonesia. Sementara itu, cakupan seluruh kasus TB (case detection rate/CDR) menurut provinsi pada tahun 2017. Provinsi dengan CDR tertinggi adalah DKI Jakarta (10,7%), Papua (67,8%) dan Sulawesi Utara (56,6%). Sedangkan negara dengan CDR terendah adalah Provinsi Jambi (2,2%), Kepulauan Bangka Belitung (26,2%), dan Bali (26,6%). CDR Provinsi DKI Jakarta di atas 100% (10,7%), Provinsi Banten menempati urutan ke-11 (1,5%), (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 kasus TBC paru berjumlah 5.706 dan pada tahun 2019 sampai dengan bulan Juli sebanyak 1834 kasus, sedangkan jumlah kasus TB di Puskesmas Pamulang Tahun 2017 sebanyak 71 kasus dengan jumlah pasien TBC paru yang dilakukan pemeriksaan HIV berjumlah 55. Tahun 2018 kasus TBC paru 91 pasien yang dilakukan pemeriksaan HIV 90 pasien dan tahun 2019 bulan Januari sampai dengan bulan September sebanyak 85 kasus, merupakan urutan nomor 2 terbesar dari 29 Puskesmas yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Jumlah orang yang terinfeksi HIV terus meningkat dengan cepat dan menyebarkan hampir di seluruh dunia. Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena, dalam periode yang relatif singkat dengan jumlah pasien dan jumlah negara-negara yang terinfeksi meningkat (Widoyono, 201). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir 75 juta orang di seluruh dunia terinfeksi virus HIV dan sekitar 36 juta orang meninggal karena HIV.

Estimasi dan proyeksi jumlah penderita HIV/AIDS usia 15 tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah 628.92 orang

dengan 6.357 infeksi baru dan 40% kematian (Estimasi dan Prakiraan HIV/AIDS Indonesia 2015-2020, Kementerian Kesehatan). Pandemi HIV telah menunjukkan pengaruhnya terhadap peningkatan epidemi TB di seluruh dunia, yang menyebabkan peningkatan jumlah kasus TB di masyarakat. Di Indonesia, prevalensi HIV pada pasien TB sekitar 2,4%. Tuberkulosis juga merupakan tantangan pengendalian HIV/AIDS karena merupakan infeksi oportunistik tertinggi (9%) di antara orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Pasien TB dengan HIV memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan pasien TB non-HIV (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Terjaminnya Mutu Pelayanan Dasar Sesuai Standar Pelayanan Minimal Di Bidang Kesehatan, pasien yang terbukti terinfeksi TBC paru dan sedang mendapat pelayanan terkait TBC paru termasuk kategori berisiko HIV. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan skrining HIV, (Kemenkes RI, 2016).

Dari hasil wawancara awal terhadap 10 pasien TBC paru ditemukan 5 responden pasien TBC paru belum melakukan pemeriksaan HIV, sebagian besar dari

responden mengaku belum mengetahui tujuan dari pemeriksaan HIV dan mengaku merasa risih dengan pemeriksaan tersebut.

Pengetahuan merupakan faktor yang memperkuat perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan menjadi dasar pembentukan moralitas manusia, yaitu adanya keselarasan antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah pengetahuan sebelumnya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek, dengan cara yang menunjukkan tanda-tanda menyukai atau tidak menyukai objek tersebut (Himawan, Hadisaputro, & Suprihati, 2015). Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku dalam batas wajar dan normal, yang merupakan respon atau tanggapan terhadap suatu stimulus. Meskipun sikap pada dasarnya hanyalah suatu disposisi atau disposisi untuk berperilaku, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau suatu kegiatan (Azwar, 2014).

Perawat memiliki peran penting dalam asuhan dan manajemen pasien TB sebagai edukator, konselor, dan fasilitator dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien TB. Sebagai pendidik, perawat

memiliki tugas untuk meningkatkan pengetahuan pasien TB tentang penyebab, gejala dan program pengobatan yang harus diikuti, salah satunya adalah tes HIV untuk pasien TB dan juga menjelaskan mengapa pemeriksaan harus dilakukan secara teratur. Di sisi lain, sebagai edukator, mengubah perilaku klien agar dapat melakukan pengobatan secara teratur untuk meningkatkan kesehatan klien, mengetahui status HIV pasien, dan mempercepat pengobatan bagi pasien. mengobati tuberkulosis.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain cross sectional. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian dalam waktu yang bersamaan atau dalam sekali waktu. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Paru Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan pada bulan Februari – Juni 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan selama bulan Januari-September sebanyak 85 pasien. Berdasarkan jumlah populasi Puskesmas Pamulang maka sampel yang digunakan adalah sampel populasi. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik ini digunakan karena populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang, sehingga sampel diambil dari seluruh populasi Puskesmas Pamulang yang berjumlah 85 responden.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner dan observasi telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, variabel penelitian dan juga berdasarkan teori yang dirancang. Soal terdiri dari 3 bagian: Bagian A adalah data identitas pasien yang berisi nomor pasien, nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Bagian B tentang tingkat pengetahuan pasien TB tentang TB dan skrining HIV mencakup pertanyaan tertutup, Bagian C tentang sikap pasien TB terhadap tes HIV.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan spesifikasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeriksaan HIV (n=85)**

Usia	Frekuensi	Prosentase
Remaja	18	21,18%
Dewasa	47	55,29%
Lansia	20	23,53%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	10	11,76%
SMA	52	62,35%
PT	22	25,88%
<b>Pekerjaan</b>		

Bekerja	63	74,12%
Tidak Bekerja	22	25,88%
<b>Tingkat Pengetahuan tentang penyakit TBC Paru dan pemeriksaan HIV</b>		
Kurang		12,94%
Cukup		31,76%
Baik	47	55,29%
<b>Sikap responden terhadap Perilaku Pemeriksaan HIV</b>		
Positif	76	89,41%
Negatif		10,59%
<b>Perilaku pemeriksaan HIV</b>		
Periksa	61	71,76%
Tidak Periksa		
<b>JUMLAH</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2021.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari 85 responden, lebih dari setengahnya (55,29%) berumur dewasa (26-45 tahun), lebih dari setengah responden (62,35%) berpendidikan menengah (SMA/ sederajat), sebagian besar (74,12%) responden bekerja, lebih dari setengahnya (55,29%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit TBC dan pemeriksaan HIV, sebagian besar (89,41%) responden memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan HIV, dan lebih dari setengah responden (71,76%) melakukan pemeriksaan HIV.

### 1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis hubungan pengetahuan tentang penyakit TBC dan pemeriksaan HIV dengan perilaku pemeriksaan HIV pada pasien TBC Paru dan hubungan sikap

tentang pemeriksaan HIV dengan perilaku

pemeriksaan HIV pada pasien TBC Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pemeriksaan HIV (n=85)**

Variabel	Kategori	Perilaku Pemeriksaan HIV				Total		P <sub>Value</sub>
		Melakukan Pemeriksian		Tidak melakukan		N	%	
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	39	83.0	8	17.0	47	100.0	0,01
	Cukup	19	70.4	8	29.6	27	100.0	
	Kurang	3	27.3	8	72.7	11	100.0	
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>71.8</b>	<b>24</b>	<b>28.2</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer 2021.

Pada analisis bivariat hubungan pengetahuan tentang penyakit TBC Paru dan HIV dengan perilaku pemeriksaan HIV di Puskesmas Pamulang pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar atau 39 responden (83.0%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan sebagian kecil atau 8 responden (17.0%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV, dari 27 responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih

dari setengahnya atau 19 responden (70,4%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan hampir setengahnya atau 8 responden (29.6%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV, sedangkan dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat hampir setengahnya atau 3 responden (27.3%) yang melakukan pemeriksaan dan lebih dari setengahnya 8 responden (72.7%) tidak melakukan pemeriksaan HIV.

**Tabel 3. Hubungan Sikap terhadap Perilaku Pemeriksaan HIV (n=85)**

Variabel	Kategori	Perilaku pemeriksaan HIV				Total		OR	P <sub>Value</sub>
		Melakukan Pemeriksian		Tidak melakukan		N	%		
		N	%	N	%				
Sikap	Positif	55	72.4	21	27.6	76	100.0	2,310	0,00
	Negatif	6	66.7	3	33.3	9	100.0		
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>71.8</b>	<b>24</b>	<b>28.2</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : Data Primer 2021.

Pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 76 responden yang memiliki Sikap Positif lebih dari setengahnya atau 55 responden (72.4%) yang melakukan

pemeriksaan HIV dan hampir setengahnya atau 21 responden (27.6%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV, sedangkan dari 9 responden dengan sikap

negatif lebih dari setengahnya atau 6 responden (66.7%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan hamper

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tes TB dan HIV pada pasien TB paru. Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah wawasan atau pemahaman responden tentang TB dan upaya pencegahan TB, meliputi pemahaman, penyebab, penularan, tanda dan gejala, komplikasi, faktor risiko dan tes HIV. Meskipun pengetahuan secara utuh dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pemahaman yang utuh tentang TB dan upaya pencegahan TB, seperti pengertian, tanda dan gejala, penularan dan beberapa upaya pencegahan.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari 85 responden sebagian besar yaitu 76 responden (89,41%) memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan HIV

setengahnya atau 3 responden (33.3%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV.

cenderung menerima tentang hal tersebut, sedangkan sikap negatif cenderung menolak terhadap perilaku pemeriksaan HIV. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, terlebih bila sikap tersebut bersifat terbuka, besar kemungkinan dapat tercermin dari tindakan yang diperlihatkan.

Pada penelitian ini pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data didapatkan nilai  $p_{value} = 0.01$  berarti  $p_{value} < 0,05$  maka hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan HIV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiati Astuti pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit TBC ( $p=0,000$ ). Semakin baik pengetahuan pasien TBC maka pasien TBC akan melakukan tindakan pemeriksaan HIV.

Dalam penelitian ini sikap dikategorikan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, didapatkan nilai  $p_{value} = 0.00$  berarti  $p_{value} < 0.05$  maka hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan HIV pada pasien TBC Paru di Puskesmas Pamulang tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzie Ridwan dkk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan TBC. ( $p_{value} = 0,000$ ). Semakin positif sikap pasien TBC maka pasien TBC akan melakukan tindakan pemeriksaan HIV. Pasien TBC yang memiliki sikap yang positif akan lebih mudah melakukan tindakan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan pasien TBC yang memiliki sikap yang negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang pada Februari – Juni 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien TBC Paru dengan Perilaku Pemeriksaan HIV” dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari 85 pasien, lebih dari setengahnya (55,29%) penderita berusia dewasa (26-45 Tahun), Sebagian besar penderita bekerja

(74,12%) tingkat pendidikan lebih dari setengahnya menengah (SMA/ sederajat) 62,35%. Teridentifikasi hasil bahwa dari 85 responden, lebih dari setengahnya yaitu 47 responden (55,29%) memiliki pengetahuan baik terhadap penyakit TBC dan perilaku pemeriksaan HIV pada Pasien TBC Paru. Dari 85 responden sebagian besar yaitu 76 responden (89,41%) memiliki sikap Positif terhadap perilaku pemeriksaan HIV pada pasien TBC Paru.

Teridentifikasi hasil bahwa Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan HIV di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2019, dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $p_{value} = 0.01$  berarti  $p_{value} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan HIV.

Teridentifikasi hasil bahwa Sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan HIV di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $p_{value} = 0.00$  berarti  $p_{value} < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Sikap pasien TBC Paru dengan perilaku pemeriksaan HIV.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A. (2014). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fauzi rahman dkk *Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan tuberkulosis di Puskesmas bawahan selan Tahun 2015* Universitas Lambung Mangkurat: 2015

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Laporan Situasi Terkini Perkembangan Tuberkulosis di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementrian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Info Datin 2016 TB. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Widoyono. (2014). Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta. Penerbit Airlangga.